

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rumah Sakit

Rumah Sakit merupakan komponen penting dari lembaga sosial dan kesehatan yang melayani masyarakat dengan menawarkan berbagai layanan, termasuk pencegahan dan pengobatan penyakit. Rumah sakit berfungsi sebagai tempat pengajaran bagi para profesional medis dan fasilitas penelitian (Irwandy, 2019).

Menurut PermenKes (2020), rumah sakit adalah lembaga yang menyelenggarakan berbagai pelayanan kesehatan individual, seperti pelayanan gawat darurat, rawat jalan dan rawat inap.

Rumah sakit harus mempunyai kemampuan pelayanan meliputi pelayanan medik dan penunjang medik yang terdiri dari pelayanan medik umum, pelayanan medik spesialis, serta pelayanan medik subspesialis. Pelayanan keperawatan dan kebidanan terdiri dari pelayanan asuhan keperawatan dan pelayanan asuhan kebidanan, sedangkan pelayanan kefarmasian yaitu pengelolaan alat kesehatan, sediaan farmasi serta bahan habis pakai dan pelayanan farmasi klinis, dan pelayanan penunjang tenaga kesehatan, yaitu laboratorium, rekam medik, pelayanan darah, gizi, sterilisasi serta pelayanan penunjang lainnya. Pelayanan penunjang tenaga non kesehatan terdiri dari manajemen rumah sakit, informasi dan komunikasi, laundry, pemeliharaan sarana dan prasarana, alat kesehatan, pemulasaran jenazah serta pelayanan penunjang lainnya (Kemenkes RI, 2020).

Bagi masyarakat, pelayanan kesehatan harus mudah diakses. Oleh karena itu, rumah sakit hadir untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas tinggi yang dikelola dengan baik dan memenuhi kebutuhan mereka. Berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan, Rumah Sakit di kategorikan menjadi:

1. Rumah Sakit Umum : Rumah Sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit.
2. Rumah Sakit Khusus : Rumah Sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit atau kekhususan lainnya (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan Fasilitas dan kemampuan pelayanan, Rumah Sakit Khusus diklasifikasikan menjadi Rumah Sakit Khusus Kelas A, kelas B dan kelas C. Klasifikasi ini ditetapkan berdasarkan Pelayanan, Sumber Daya Manusia, Peralatan, Sarana dan Prasarana, Administrasi dan Manajemen. Beberapa contoh Rumah Sakit Khusus antara lain yaitu Rumah Sakit Ibu dan Anak, Mata, Gigi dan Mulut, Jiwa, infeksi, Telinga hidung dan tenggorokan, Bedah kepala, leher, paru, ketergantungan obat, otak, orthopedi, kanker, jantung dan pembuluh darah (Kemenkes RI, 2020)

2.2 Obat

Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia (PerMenKes, 2016)

Beberapa pengertian obat secara khusus antara lain :

1. Obat Jadi: Obat dalam keadaan murni/campuran dalam bentuk salep, cairan, kapsul, supositoria, tablet, pil, serbuk yang mempunyai teknis sesuai FI atau buku resmi lainnya yang ditetapkan oleh pemerintah.
2. Obat Baru: Obat yang berisi zat berkhasiat/ tidak berkhasiat misalnya zat pengisi, pelarut, pembantu atau komponen lainnya yang belum dikenal sehingga tidak diketahui khasiat dan kegunaanya.
3. Obat Asli: Obat yang diperoleh langsung dari bahan-bahan alamiah, diolah secara sederhana berdasarkan pengalaman dan digunakan dalam pengobatan tradisional.

4. Obat Esensial: Obat yang paling dibutuhkan untuk pelayanan kesehatan masyarakat terbanyak dan tercantum dalam Daftar Obat Esensial yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan (Suryati, Realin, Meutia, 2023).

2.3 Hormon

Hormon berasal dari Bahasa Yunani yakni "*hormaen*" yang berarti menggerakkan. Hormon adalah suatu zat kimia yang diproduksi oleh kelenjar endokrin dan memiliki efek tertentu pada aktivitas organ-organ lain dalam tubuh (Nanang Winarto, 2011). Hormon memiliki banyak fungsi bagi tubuh manusia, mulai dari mengatur berbagai proses fisiologis, mengkordinasikan pertumbuhan, perkembangan dan respon terhadap berbagai rangsangan. Beberapa jenis-jenis hormon pada manusia antara lain adalah hormon melatonin, serotonin, adrenalin, progesteron, dopamin, gastrin, hormon pertumbuhan, insulin, testosteron, tiroid (Campbell M, Jialal I, 2022). Pada wanita hormon progesteron dan estrogen sangat berperan penting dalam proses reproduksi.

2.4 Hormon Seks Steroid

Hormon seks steroid dihasilkan oleh kelenjar seks dan kelenjar adrenal pada tingkat tertentu jaringan perifer. Hormon seks yang utama dapat dibedakan menjadi progesteron dan estrogen, keduanya terdapat pada tubuh pria dan wanita namun masing – masing memiliki kadar yang berbeda (Nanang W, 2011). Hormon seks banyak terlibat dalam beberapa hal pada tubuh manusia diantaranya adalah berperan dalam reproduksi, pubertas dan perkembangan seksual, hasrat seksual, respon inflamasi, distribusi lemak dan tubuh

2.4.1 Progesteron

Progesteron adalah hormon steroid endogen yang disintesis oleh ovarium dan plasenta serta dihasilkan oleh kelenjar korteks adrenal dan gonad, yang terdiri dari ovarium dan testis. Progesteron memainkan peranan penting selama siklus menstruasi normal (Mustakim, S 2024).

Progesteron juga disekresi oleh korpus luteum ovarium selama sepuluh minggu pertama kehamilan, diikuti oleh plasenta pada fase akhir kehamilan. Konversi produksi progesteron dari korpus luteum ke plasenta umumnya terjadi setelah minggu ke sepuluh (Kumar,P.,& Magon, N.2022).

Progesteron berperan dalam organ reproduksi termasuk kelenjar mammae dan endometrium serta meningkatkan suhu tubuh manusia. Organ target progesteron lainnya adalah uterus, dimana progesteron membantu implantasi ovum. Selama kehamilan progesteron mempertahankan plasenta, menghambat kontraktilitas uterus dan mempersiapkan mammae untuk proses laktasi (Anwar, R 2019).

Hormon progesteron berperan penting dalam pemeliharaan rahim selama masa kehamilan. Fungsi progesteron selama masa kehamilan adalah mempertahankan tingkat tonus pembuluh darah di miometrium, dan mempengaruhi produksi mediator inflamasi, seperti sel T manusia didalam rongga rahim. Jika progesteron menghilang menyebabkan peningkatan kontratilitas miometrium dan penurunan kemampuan melawan ancaman imunologi, yang nantinya akan menyebabkan terjadinya resiko keguguran dan kelahiran prematur (Arab,H. *et.al* 2019).

2.5 Kehamilan

Kehamilan dimulai dengan pertemuan antara sel ovum (wanita) dan sel sperma (pria), yang kemudian menghasilkan proses fertilisasi dan implantasi dirahim wanita (Hanafiah, 2008). Menurut BKKBN kehamilan adalah proses yang dimulai dari sel telur yang matang dan keluar melalui saluran telur untuk bersatu dengan sperma membentuk sel baru yang kemudian tumbuh. Proses pertumbuhan ini berlangsung hingga menjadi bayi yang dilahirkan (Kusnadi, N., & Iskandar, E. A. 2020).

Kehamilan berlangsung sekitar 280 hari yaitu 40 minggu atau 9 bulan 7 hari,dengan usia kehamilan dihitung dari hari pertama haid terakhir. Kehamilan dibagi menjadi tiga trimester (TM). Trimester pertama (0 - 12 minggu), trimester

kedua (12-28 minggu) dan trimester ketiga (28-40 minggu) (Tirtana A, Emilia O, Dicky M, 2018)

Kehamilan sendiri terbagi menjadi dua jenis yaitu kehamilan kimiawi dan kehamilan klinis. Kehamilan kimiawi adalah keguguran yang sangat dini, ditandai dengan tes kehamilan positif (kadar β -hCG) namun tidak dapat dipertahankan. Apalagi kehamilan seperti itu tidak pernah mencapai tahap di mana kantung kehamilan terlihat pada pemeriksaan USG. Sebaliknya, apa yang disebut kehamilan klinis ditandai dengan fakta bahwa kehamilan tersebut telah mencapai tahap di mana kehamilan dapat dilihat pada pemeriksaan USG (Annan, J. J., *et.al.* 2021).

2.6 Keguguran

Keguguran atau *spontaneous abortion* adalah berakhirnya kehamilan sebelum janin dapat hidup di dunia luar. Istilah untuk kematian janin dalam dunia kedokteran adalah *abortus*, dan keguguran termasuk dalam kategori abortus spontan (Wijaya, G. P., & Erawan, E. 2020).

Aborsi dibagi menjadi dua jenis, yaitu aborsi spontan dan aborsi buatan. Aborsi spontan terjadi ketika keguguran tanpa upaya eksternal atau buatan untuk mengakhiri kehamilan. Sedangkan aborsi buatan terjadi karena suatu usaha yang sengaja dilakukan untuk mengakhiri proses kehamilan (Hibata, N., & Abas, G. H. 2021).

Keguguran yang terjadi pada kehamilan klinis ditandai dengan ciri keluarnya pendarahan dan hilangnya kantung hamil. Pendarahan menjadi penyebab keguguran. Wanita yang mengalami aborsi lengkap atau tidak lengkap juga harus mengalami pendarahan vagina berdasarkan definisi klinis. Namun, tidak semua wanita mengalami pendarahan sebelum menyadari kegugurannya. Hal ini terjadi pada wanita yang mengalami aborsi yang terlewat. Perdarahan di awal kehamilan menyebabkan peningkatan oksigenasi lingkungan embrionik, yang mengganggu perkembangan embrio dan plasenta sehingga mengakibatkan keguguran. Perdarahan subkorionik, yaitu perdarahan antara dinding rahim dan korion yang terdeteksi oleh ultrasonografi, diyakini

merupakan salah satu jalur dimana suplai darah ibu yang kaya oksigen mengalirkan darah ke ruang intervilus sebelum waktunya. Proses inflamasi kronis yang berhubungan dengan perdarahan/hematoma subkorionik juga dapat menyebabkan kontraksi miometrium dan keluarnya kantung kehamilan (Sapra, K. J. *et.al.* 2019).